

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Perusahaan merupakan suatu lembaga dalam bentuk organisasi dimana dapat menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat untuk memperoleh keuntungan. Pada setiap perusahaan diwajibkan adanya laporan berkelanjutan untuk membantu perusahaan dalam mengukur, mengerti, dan mengkomunikasikan dampak yang dihasilkan dari segi ekonomi, lingkungan, sosial, dan performanya dimata pemerintah.

Keberadaan perusahaan memiliki dampak positif terhadap masyarakat seperti dapat menyediakan barang dan jasa yang diperlukan dan sisi negatifnya masyarakat mendapat dampak buruk dari aktivitas perusahaan seperti pencemaran lingkungan, perlakuan tidak adil terhadap pekerja (Yuliawati and Wahyuni, 2020). Perusahaan sering mengabaikan dampak sosial dan lingkungan yang timbul akibat aktivitas perusahaan (Sudarno, 2013). Aktivitas tanggung jawab pada informasi adalah pengungkapan sustainability report dimana aturan perusahaan No.51/POJK.03/2017 perusahaan diwajibkan setiap perusahaan mengungkapkan sustainability report (Anwar, Kadir and Yunan, 2021).

Isu-isu keberlanjutan yang terjadi diindonesia seperti perubahan iklim, hak asasi manusia, kesejahteraan sosial. Untuk mengkomunikasikan dampak dari isu-isu tersebut dengan menggunakan GRI (Global Reporting Initiative) yang

telah melopori laporan keberlanjutan sejak tahun 1997. Sustainability report yang disusun sesuai dengan GRI dapat membantu dampak isu-isu tersebut.

Menurut Safitri and Saifudin ( 2019) berkembangnya isu-isu kerusakan alam seperti polusi udara,tanah,pembuangan limbah cair,penggundulan hutan,system pembangunan yang tidak ramah lingkungan sampai dengan perubahan iklim. Perusahaan memperhatikan keadaan lingkungan sekitar bukan hanya mementingkan kepentingan perusahaan. Dapat dilihat bahwa dengan adanya laporan sustainability report berguna untuk perusahaan. Masyarakat dapat melihat bagaimana pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan dan sosial.

Sustainability report perusahaan dapat mencerminkan akuntabilitas dalam menjalankan bisnis secara tanggungjawab. Menurut (Adiatma and Suryanawa, 2018). Jika dalam suatu perusahaan tidak menggunakan landasan ekonomi berkelanjutan, maka perusahaan tersebut dalam keadaan penurunan sosial dan lingkungan. Di dalam teori *stakeholders* pemangku kepentingan sangat penting dalam suatu perusahaan karena dituntut untuk tidak mementingkan investor saja tetapi memperhatikan pekerja, konsumen dan masyarakat. perusahaan mempunyai keharusan atau kewajiban terhadap sosial dan lingkungan diluar kepentingan manajemen dan pemilik modal.

Ayat yang menjelaskan tentang bertanggung jawab yaitu :

إِنَّا نَحْنُ نُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَءَاتَاهُمْ وَكُلَّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ فِي إِمَامٍ مُّبِينٍ

Artinya : “sungguh kamilah yang menghidupkan orang yang mati,dan mencatat apa yang mereka telah kerjakan dan apa yang mereka tinggalkan, dan segala sesuatu yang jelas sudah tertera dalam kitab” (Lauh Mahfuzh).(Q.S Yasiin :12 )

Kepemilikan manajerial adalah suatu kondisi dimana pihak manajemen atau pengelola perusahaan ikut serta dalam pemegang saham dan pengelolaan perusahaan. manajerial yang dapat terlibat langsung akan membuat kedudukan sejajar dengan pemegang saham lainnya, sehingga perusahaan yang nilai perusahaan yang lebih baik dan bijaksana akan meningkatkan kinerja para manajer pada kepemilikan saham (Octavia and Nita, 2017). Kepemilikan manajerial adalah bisa menjadi solusi dari konflik agensi karena dapat menyamakan kepentingan manajer dan pemilik (Saputra, 2013).

Kepemilikan Institusional yang mempunyai saham dari institusi atau lembaga perusahaan dan perusahaan lainnya. Menurut (Sudarno, 2013) kepemilikan institusional yang tinggi akan dapat mengawasi pihak investor institusional dalam menghalangi tindakan *opportunistic*. Kepemilikan institusional juga dapat memantau jalannya perusahaan yang bersifat independen sehingga dapat melakukan pengawasan pada perusahaan (Madani and Gayatri, 2021).Kepemilikan institusional yang tinggi akan meningkatkan pengawasan

dalam memonitor manajemen oleh pemilik institusi dalam bertanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan perusahaan (Yuliawati and Wahyuni, 2020).

Kepemilikan asing adalah pihak asing yang mempunyai saham baik oleh individu atau lembaga terhadap perusahaan di Indonesia (Putri, 2013). Kepemilikan asing dapat dijadikan pendorong atau penyokong dalam *corporate governance* dengan hal itu perusahaan bisa meningkatkan persaingan pasar (Kurniawati and Komalasari, 2016). Kepemilikan asing dapat menjadi alternatif ketika perusahaan ingin mengawasi pihak manajemen (Armelia, Prihatni and Sandri, 2020). Pemegang saham asing bagian dari *stakeholders* yang membutuhkan keterbukaan atas aspek-aspek ekonomi, lingkungan dan sosial karena pemegang saham asing melihat isu keberlanjutan.

Umur perusahaan adalah berdiri perusahaan atau beroperasi dan tetap berjalan sampai saat ini (Putri, 2013). Umur perusahaan merupakan waktu yang sudah dicapai sejak awal berdiri hingga waktu yang tak terbatas. Umur perusahaan menunjukkan bagaimana suatu perusahaan dapat mempertahankan hidup dan informasi yang bisa diserap oleh publik (Putri, 2013). Perusahaan yang lama berdiri lebih mempunyai pengalaman dalam mempertahankan perusahaannya dan cenderung lebih memperhatikan lingkungan dan sosialnya (Madani and Gayatri, 2021). Perusahaan yang memiliki pengalaman lebih banyak cenderung menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan sosial dengan mengungkapkan informasi ke dalam sustainability report.

Tipe Industri merupakan kelompok usaha yang terkait dalam aktivitas utama, tipe industri ciri khas dalam perusahaan. Tipe industri ada dua tipe yang pertama ada *high profile* yang mana mempunyai hal-hal yang harus ditanggung dalam politik dan yang kedua ada *low profile* sebaliknya dari *low profile*. *High profile* dapat dikatakan bersinggungan dengan pihak tertentu dan suatu kesalahan dapat menjadi sorotan luas (Adiatma and Suryanawa, 2018). Industry yang termasuk *high profile* adalah pertambangan, agrobisnis, kimia dan makanan. Sedangkan *low profile* adalah jasa, perdagangan, property, bangunan dan industry tekstil.

Pada penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, umur perusahaan dan tipe industry terhadap sustainability reporting. Pada penelitian mereplikasi dari peneliti (Adiatma and Suryanawa, 2018) mendaposi variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, umur perusahaan, dan tipe industri. Data yang digunakan pada penelitian ini semua perusahaan yang di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Perbedaan penelitian sebelumnya dari variabel, tahun penelitian. Pada penelitian ini menguji apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, umur perusahaan dan tipe industry memiliki pengaruh terhadap *sustainability report*.

Sustainability report mengungkapkan aktivitas perusahaan, sebagai tanggung jawab kepada stakeholder internal maupun eksternal dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Pada uraian permasalahan diatas penelitian ini menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, umur perusahaan dan tipe industry terhadap *sustainability report*.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan, dapat dituliskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*?
2. Apakah Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*?
3. Apakah Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*?
4. Apakah Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*?
5. Apakah Tipe Industry berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh :

1. Mendeskripsikan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *sustainability report*.
2. Mendeskripsikan pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *sustainability report*.
3. Mendeskripsikan pengaruh kepemilikan asing terhadap pengungkapan *sustainability report*.
4. Mendeskripsikan pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report* .
5. Mendeskripsikan pengaruh tipe industry terhadap pengungkapan *sustainability report*.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini , terdapat 2 manfaat yang diharapkan yaitu secara teoritis dan praktik. Berikut uraian manfaat dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh *sustainability report* dalam perusahaan. Pada penelitian ini dapat dijadikan acuan dan referensi untuk penelitian berikut dan untuk masa mendatang.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a) Bagi Perusahaan**

Perusahaan yang melantai di Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk membuat laporan keberlanjutan setiap tahun nya. Laporan ini wajib disajikan oleh para pemegang saham. Laporan berkelanjutan ini untuk mengulas bentuk kepedulian korporasi terhadap keselamatan lingkungan dan alam sekitar atas protes bisnis yang dijalankan .

#### **b) Bagi Perguruan Tinggi**

Pada penelitian ini diharapkan untuk dapat menambahkan wawasan dan pengetahuan bagaimana pengaruh *sustainability report* terhadap perusahaan dan penting nya *sustainability report* pada setiap perusahaan.